

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tingginya angka penyakit tidak menular merupakan permasalahan masyarakat yang perlu mendapat perhatian. Penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes, dan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) adalah contoh Penyakit Tidak Menular (PTM). Hampir 70% orang di seluruh dunia meninggal karena PTM. Tren PTM meningkat dari waktu ke waktu. Angka kejadian penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, stroke, dan penyakit sendi/rematik/asam urat tampaknya meningkat, menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 dan 2018. Fenomena ini diharapkan akan berlanjut (Kemenkes RI, 2017).

Tekanan darah normal adalah 120/80 mmHg, tetapi tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg dianggap hipertensi. Klasifikasi hipertensi didasarkan pada tekanan darah tinggi, yang meningkatkan risiko penyakit jantung dan pembuluh darah (WHO, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO), 22% penduduk dunia menderita hipertensi, dan hanya kurang dari seperlima dari mereka yang melakukan upaya pengendalian hipertensi. Di urutan ketiga, Asia Tenggara menyumbang 25% dari total populasi (Kemenkes RI, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia adalah penduduk berusia lebih dari 18 tahun meningkat dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018. Selain itu, prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Barat meningkat dari 29,4% pada tahun 2013 menjadi 39,6% pada tahun 2018, menempati urutan kedua dari 34 provinsi di Indonesia.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2022, hipertensi termasuk dalam sepuluh penyakit tersering di Kota Tasikmalaya. Dengan 365 kasus hipertensi, Puskesmas Kahuripan menduduki peringkat kedua dengan prevalensi penyakit tertinggi, hanya setelah demam biasa (Puskesmas Kahuripan, 2023).

Hipertensi dapat disebabkan oleh banyak faktor, termasuk obesitas, karakteristik komorbiditas, umur, dan jenis kelamin (Naseem et al., 2017). Hipertensi dapat disebabkan oleh obesitas melalui berbagai mekanisme, baik secara langsung maupun tidak langsung. Obesitas secara langsung dapat meningkatkan *output* jantung karena masa tubuh menjadi lebih panjang, yang mengakibatkan peningkatan curah jantung. Secara tidak langsung melalui perangsangan aktivitas sistem saraf simpatis dan *Renin Angiotensin Aldosterone System* (RAAS) oleh mediator-mediator seperti hormon, sitokin, dan adipokin. Salah satunya adalah hormon aldosteron, yang berhubungan erat dengan retensi air dan natrium, yang menyebabkan peningkatan volume darah (Sulastri et al., 2012).

Jumlah kolesterol yang tinggi dalam darah disebabkan oleh konsumsi lemak yang tinggi. Seiring berjalannya waktu, sisa-sisa ini akan menumpuk di pembuluh darah dan membentuk *plaque*. Plak ini menyebabkan pembuluh darah menjadi kurang elastis, yang mengakibatkan peningkatan volume dan tekanan darah. Ini menyebabkan hipertensi (Kartini, 2014).

Pada bulan September 2023, hipertensi berada di posisi kedua sebagai penyakit yang paling banyak didiagnosis di wilayah kerja puskesmas Kahuripan. Salah satu faktor yang menyebabkan hipertensi adalah asupan lemak dan status gizi penderita. Penelitian tentang bagaimana gambaran asupan lemak dan status gizi penderita dapat mempengaruhi tekanan darah mereka sangat menarik.

Dengan demikian, penulis ingin melakukan penelitian tambahan tentang gambaran status gizi dan asupan lemak pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana gambaran status gizi dan asupan lemak pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya ?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran status gizi dan asupan lemak pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik (jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendidikan) penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.
- b. Untuk mengetahui gambaran status gizi pada penderita hipertensi di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya.
- c. Untuk mengetahui gambaran asupan lemak pada pasien hipertensi di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya

### **D. Manfaat Penelitian**

Data hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

#### 1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam pelaksanaan penelitian, serta meningkatkan pemahaman mengenai ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan terutama yang berkaitan dengan hipertensi.

#### 2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat dalam bidang pelayanan kesehatan, terutama dalam usaha preventif untuk meningkatkan promosi kesehatan yang berkaitan dengan hipertensi.

#### 3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terutama responden tentang

konsumsi makanan sumber lemak serta status gizi dan dapat menyesuaikannya dengan anjuran sebagai langkah awal pencegahan terjadinya hipertensi.